

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah *library research* atau kajian kepustakaan, yang merupakan salah satu bentuk dari penelitian kualitatif. Penelitian jenis ini dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber tertulis seperti buku, dokumen, arsip, jurnal ilmiah, dan literatur lainnya, tanpa harus turun langsung ke lapangan untuk mengamati objek secara fisik (Prastowo, 2016). Dalam konteks akademik, metode ini memiliki peran penting karena mampu memberikan kerangka teoretis yang kuat.

Pemilihan metode kajian kepustakaan sebagai pendekatan penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan ilmiah yang relevan. Pertama, metode ini sangat efektif dalam membangun fondasi teori yang komprehensif, sehingga mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti sebelum dilakukan analisis empiris. Kedua, penelitian kepustakaan dapat dilakukan secara lebih efisien dalam hal penggunaan waktu, biaya, dan tenaga, karena tidak melibatkan proses pengumpulan data di lapangan yang sering kali kompleks dan memakan banyak sumber daya. Ketiga, metode ini juga memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam mengakses berbagai referensi dari berbagai sumber lokal maupun internasional, sehingga memperkaya wawasan dan perspektif peneliti.

Selain itu, dalam konteks studi yang bersifat konseptual, normatif, atau filosofis seperti pada bidang hukum, pendidikan, atau humaniora metode kajian kepustakaan menjadi sangat relevan karena fokus utamanya adalah pada interpretasi makna, analisis konsep, serta pengembangan teori. Oleh karena itu, meskipun tidak menurunkan validitas data empiris seperti halnya penelitian kuantitatif atau kualitatif lapangan, metode ini tetap memiliki nilai ilmiah yang tinggi dan layak digunakan sebagai alat penelitian yang serius.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Kombinasi kedua sumber data ini digunakan untuk memperkaya analisis serta membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber utama yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kitab *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab sebagai sumber primer. Kitab tersebut dipilih karena fokus penelitian ini menggunakan prosedur dan penerapan kritik terhadap *al-dakhil* yang digunakan oleh Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* yang terindikasi penyelewengan (*ad-dakhīl*). Kemudian penulis mendapatkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbagai macam sehingga datanya valid dan menghasilkan sebuah kesimpulan akhir. Maka dari itu, sumber data primer tidak hanya terbatas pada *Tafsir al-Mishbāh* karya Muhammad

Quraish Shihab, tetapi juga kitab-kitab yang secara khusus membahas teori *al-Dakhīl fī al-Tafsīr*. Dengan demikian, sumber data primer penelitian ini meliputi:

- a. Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, sebagai objek utama penelitian.
- b. ‘Abd al-Wahhab Fāyid, *Al-Dakhīl fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, sebagai rujukan utama mengenai konsep dan kaidah *al-Dakhīl*.
- c. Ibrahim Khalifah, *Al-Dakhīl fī al-Tafsīr*, sebagai landasan dalam klasifikasi bentuk-bentuk *al-Dakhīl*.
- d. Jamāl Mustafā al-Najjar, *Uṣūl al-Dakhīl fī al-Tafsīr* (atau karya beliau yang relevan), sebagai penguat kerangka teoritis mengenai identifikasi *al-Dakhīl* dalam penafsiran.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadikan *Tafsir al-Mishbāh* sebagai objek penelitian, tetapi juga menggunakan kitab-kitab *al-Dakhīl* sebagai standar ilmiah dalam menilai penafsiran Muhammad Quraish Shihab.

2. Data Sekunder

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai bahan pendukung. Sumber data sekunder merupakan berbagai literatur yang digunakan untuk mengonfirmasi, membandingkan, dan menganalisis penafsiran Muhammad Quraish Shihab serta memperkuat argumentasi penelitian. Data sekunder tersebut meliputi:

- a. Kitab-kitab tafsir mu'tabar, seperti *Jāmi' al-Bayān* karya al-Ṭabari, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* karya Ibn Katsir, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurṭubi, *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Ibn 'Asyur, *Tafsīr al-Manār* karya Muḥammad Rasyid Ridha, dan tafsir lainnya yang relevan.
- b. Kitab-kitab 'Ulūm al-Qur'ān, seperti *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya al-Suyuti, *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya al-Zarkasyi, serta *Mabāḥits fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya Mannā' al-Qaṭṭān.
- c. Kitab-kitab hadits, kitab takhrij, dan kitab *rijāl al-ḥadits* yang digunakan untuk menilai validitas hadis apabila ditemukan penggunaan riwayat dalam *Tafsir al-Mishbāh*.
- d. Buku-buku, jurnal ilmiah, disertasi, tesis, dan artikel akademik yang berkaitan dengan *al-Dakhīl*, metodologi tafsir, *Israiliyyat*, *ḥadits*, maupun pemikiran Muhammad Quraish Shihab.

Penggunaan kombinasi data primer dan sekunder dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik. Pertama, data primer memberikan informasi langsung dari sumber asli, sehingga dapat menjamin otoritas dan keaslian data yang digunakan. Dengan menggunakan kitab tafsir yang ditulis oleh ulama yang ahli di bidangnya, yaitu Quraish Shihab, peneliti dapat memastikan bahwa interpretasi yang diberikan bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kedua, data sekunder tidak kalah penting karena memberikan perspektif tambahan yang bisa digunakan untuk membandingkan

pendapat, mengembangkan pemikiran, atau menyokong argumentasi peneliti. Selain itu, dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) seperti ini, penggunaan data sekunder sangat relevan untuk memperkuat kerangka teori dan konseptual.

Dengan demikian, penggabungan kedua jenis data tersebut dinilai tepat karena mampu memberikan kesimpulan yang lebih menyeluruh, valid, dan sesuai dengan standar ilmiah dalam penelitian karya akademik tingkat perguruan tinggi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

1. Membaca secara menyeluruh penafsiran Surah al-Baqarah dalam *Tafsir al-Mishbāh* karya Muhammad Quraish Shihab.
2. Mengidentifikasi penafsiran yang diduga mengandung unsur al-Dakhīl berdasarkan indikasi penggunaan *Israiliyyat*, *hadits dha'if*, riwayat yang tidak jelas sumbernya, data sejarah yang problematis, maupun penalaran yang tidak sesuai dengan kaidah tafsir.
3. Menelusuri sumber yang digunakan Muhammad Quraish Shihab melalui kitab-kitab rujukan yang beliau kutip ataupun sumber asli yang dapat diidentifikasi.
4. Mengumpulkan data pembandingan dari kitab-kitab tafsir mu'tabar, kitab hadis, kitab ulum al-Qur'an, serta kitab-kitab *al-Dakhīl*.

5. Mengelompokkan seluruh data sesuai kategori *al-Dakhīl bi al-Ma'tsūr* dan *al-Dakhīl bi al-Ra'yi* sebelum dianalisis lebih lanjut.

Data-data atau bahan-bahan yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari literatur perpustakaan atau digital, seperti buku, kamus, jurnal, dokumen, dan artikel-artikel (Harahap, 2014). Dalam penelitian ini, penulis menelusuri ayat-ayat *Al-Qur'an* yang terindikasi penyelewengan (*ad-dakhīl*). Kemudian penulis mendapatkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbagai macam sehingga datanya valid dan menghasilkan sebuah kesimpulan akhir.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif-analisis. Yaitu pemaparan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu teks tafsir. Pemaparan tersebut bisa menggunakan kutipan langsung ataupun memparafrasekan sesuai dengan bahasa peneliti (Syamsudin, Vol.12: 2019, 140).

Semua data yang terkumpul, baik primer maupun sekunder diklasifikasi kemudian diulas secara deskriptif dan kritik dengan menggunakan penerapan kritik tafsir *ad-dakhil*. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

1. Reduksi data, yaitu memilih penafsiran Surah al-Baqarah yang memiliki indikasi *al-Dakhīl*.
2. Penelusuran sumber, yaitu melacak asal-usul riwayat, hadis, pendapat ulama, atau informasi sejarah yang digunakan Muhammad Quraish Shihab.

3. Analisis komparatif, yaitu membandingkan penafsiran tersebut dengan tafsir-tafsir mu'tabar dan sumber-sumber primer Islam.
4. Analisis berdasarkan teori *al-Dakhīl*, yaitu menguji setiap temuan menggunakan kaidah yang dikemukakan oleh 'Abd al-Wahhāb Fayid, Ibrahim Khalifah, dan Jamal Mustafa al-Najjar.
5. Klasifikasi, yaitu mengelompokkan hasil analisis ke dalam kategori *al-Dakhīl bi al-Ma'tsur* atau *al-Dakhīl bi al-Ra'yi*.
6. Penarikan kesimpulan, yaitu menjelaskan alasan metodologis mengapa suatu penafsiran dikategorikan sebagai *al-Dakhīl* serta menjelaskan posisi penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam konteks metodologi tafsir kontemporer.